

# **Peran Pancasila Di Era Digital dalam Mewujudkan Indonesia Emas di Tahun 2045**

**Alya, Fajri Rahmani, Stephanie Deanita Chrisnawati**

Progam Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta

alyaadiyuwono109@gmail.com

## ***Abstract***

*This article discusses the crucial role of Pancasila in the digital era as a foundation for building a responsible and ethical society in technology usage, aiming to realize the vision of Indonesia Emas 2045. Amid rapid technological advancements, digital transformation has become an integral part of daily life, driving significant global changes. The integration of Pancasila values, such as humanity, social justice, and unity, with ethical and fair technology usage is increasingly relevant. This article also examines how the application of Pancasila can strengthen digital ethics, enhance active public participation, and foster justice within the digital realm. It is hoped that this paper will raise public awareness and encourage Indonesians to use technology wisely and responsibly to achieve inclusive and sustainable progress.*

## ***Abstrak***

*Artikel ini membahas pentingnya peran Pancasila di era digital sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika dalam penggunaan teknologi, demi mewujudkan visi Indonesia Emas tahun 2045. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, transformasi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan membawa perubahan besar secara global. Integrasi nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan, dengan penggunaan teknologi yang etis dan adil menjadi sangat relevan. Artikel ini juga mengkaji bagaimana penerapan Pancasila dapat memperkuat etika digital, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, dan menciptakan keadilan dalam ruang digital. Diharapkan tulisan ini dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab guna mencapai kemajuan yang inklusif dan berkelanjutan.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi digital kini menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi, pekerjaan, hingga interaksi sosial sehari-hari. Namun, di tengah berbagai kemudahan yang ditawarkan, dunia digital juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait dengan etika, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku masyarakat. Dalam konteks Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran penting untuk membimbing penggunaan teknologi secara bijak, sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Pemanfaatan

teknologi yang berlandaskan prinsip Pancasila dapat menjadi kunci dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas pada tahun 2045.

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai manfaat, penggunaan yang tidak bijaksana dapat menimbulkan dampak negatif yang meresahkan. Fenomena penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, dan peretasan data pribadi menjadi bukti bahwa etika dan tanggung jawab dalam dunia digital masih kurang diterapkan. Masalah-masalah ini bukan hanya menimbulkan kerugian pribadi, tetapi juga mengancam stabilitas sosial dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila, yang menekankan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keseimbangan antara kebebasan individu dan kepentingan bersama, sering kali terabaikan dalam interaksi digital. Jika masalah ini dibiarkan, penyalahgunaan teknologi dapat menghambat kemajuan yang seharusnya mendukung kesejahteraan bersama.

Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam budaya digital adalah langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Nilai-nilai seperti keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pengakuan terhadap kemanusiaan yang adil dan beradab, serta persatuan yang kokoh dapat membentuk pola pikir yang lebih etis dalam penggunaan teknologi. Implementasi solusi ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pendidikan literasi digital berbasis Pancasila di sekolah, hingga kampanye sosial yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya privasi, keamanan, dan hak kekayaan intelektual. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil juga diperlukan untuk menciptakan regulasi yang efektif dalam menjaga lingkungan digital yang adil dan aman.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital menjadi semakin mendesak seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi. Tanpa prinsip moral yang kokoh, kemajuan teknologi dapat memperbesar jurang ketimpangan sosial dan memfasilitasi perilaku tidak etis yang merugikan kepentingan publik. Untuk menghindari dampak negatif ini, perlu dibangun fondasi digital yang tidak hanya mengutamakan inovasi, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Upaya ini akan memperkuat daya saing dan integritas nasional dalam menyongsong era globalisasi menuju Indonesia Emas 2045.

Meskipun pemerintah telah merumuskan sejumlah kebijakan terkait etika digital, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya efektif. Banyak pengguna teknologi yang masih belum memahami tanggung jawab sosial mereka di ruang maya, sementara pengawasan terhadap pelanggaran digital sering kali lemah dan tidak konsisten. Di sinilah celah besar muncul antara harapan dan kenyataan dalam menjaga etika digital berbasis Pancasila. Kurangnya pendekatan holistik yang menggabungkan regulasi, literasi digital, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi tantangan yang harus segera diatasi.

Artikel ini menyoroti pentingnya menggunakan Pancasila sebagai landasan utama dalam membangun budaya digital yang beretika dan bertanggung jawab—pendekatan yang jarang dikaji secara mendalam dalam konteks visi jangka panjang Indonesia Emas 2045. Dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam penggunaan teknologi, artikel ini menawarkan paradigma baru yang berfokus pada integritas, keadilan, dan keseimbangan antara inovasi dan kemanusiaan di era digital. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan digital yang lebih beradab, aman, dan inklusif, sejalan dengan semangat pembangunan nasional yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan studi literatur. Penelitian ini dilakukan secara bertahap diawali dengan menentukan topik bahasan, melakukan studi literatur dengan menganalisis jurnal dan artikel di internet, kemudian menyusun data dan teori, lalu menyusunnya secara sistematis, bertahap dan beraturan, dan menyusunnya menjadi sebuah artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pancasila Menurut Para Ahli**

Dr. Radjiman Wedyodiningrat, seorang figur penting dalam gerakan nasional dan salah satu perumus awal Pancasila, mengajukan pandangan tentang Pancasila dari perspektif historis. Bagi beliau, Pancasila adalah hasil perpaduan nilai-nilai budaya Indonesia dan konsep-konsep perjuangan nasional yang terbentuk selama berabad-abad. Ia mengartikan Pancasila sebagai sebuah ideologi yang mencerminkan jati diri dan karakteristik bangsa Indonesia, yang melibatkan keragaman dan prinsip keadilan. Pandangan ini menegaskan bahwa Pancasila adalah fondasi yang mengakar kuat pada identitas nasional dan menjadi pedoman untuk menjaga persatuan serta keseimbangan sosial di tengah perubahan zaman.

Dalam menghadapi tantangan era digital, peran Pancasila menjadi semakin penting sebagai landasan moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi. Digitalisasi membawa peluang besar untuk kemajuan, tetapi juga memunculkan tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam penggunaan teknologi bertujuan untuk menciptakan ruang digital yang adil, bertanggung jawab, dan manusiawi. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan persatuan dapat membentuk ekosistem digital yang kondusif dan berkontribusi pada pencapaian visi Indonesia Emas di tahun 2045, di mana teknologi menjadi alat untuk kemajuan bersama dengan tetap menghormati prinsip-prinsip luhur yang diwariskan oleh para pendiri bangsa.

### **Penerapan Nilai-nilai Pancasila Di Era Digitalisasi Untuk Mewujudkan Visi Indonesia Emas Tahun 1945**

Di era digital yang terus berkembang seperti sekarang ini, setiap negara perlu memiliki pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, pedoman tersebut adalah Pancasila, yang tidak hanya berfungsi sebagai rumusan dasar negara, tetapi juga sebagai falsafah hidup yang menjadi ideologi bangsa. Pancasila harus dihormati, dijunjung tinggi, dan diterapkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia digital yang semakin berkembang. Teknologi digital membawa banyak kemudahan, tetapi juga tantangan, terutama terkait dengan etika, tanggung jawab sosial, dan pemanfaatan teknologi dengan bijak.

Sebagai seorang generasi penerus bangsa, peran generasi sekarang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam dunia yang semakin digital. Generasi muda, yang terdiri dari mahasiswa, profesional muda, dan masyarakat umum, diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta menjadikannya sebagai sarana untuk memajukan bangsa dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Berikut adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital:

**Sila ke-1 "Ketuhanan Yang Maha Esa":** Nilai utama dari sila pertama adalah bahwa setiap individu berhak untuk memeluk agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Dalam dunia digital, hal ini dapat diterjemahkan menjadi sikap saling menghormati terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Generasi sekarang dapat menciptakan ruang digital yang aman dan inklusif bagi setiap individu, tanpa adanya diskriminasi atau intoleransi. Penggunaan media sosial dan platform online harus didorong untuk menciptakan suasana saling menghargai dan bekerja sama antarumat beragama.

**Sila ke-2 "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab":** Sila kedua mengajarkan pentingnya mencintai sesama manusia, menghormati martabat dan hak-hak setiap individu. Dalam konteks digital, ini berarti memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, seperti melalui kegiatan sosial online, bantuan kepada korban bencana, atau kampanye-kampanye yang mengedepankan kemanusiaan. Di dunia pendidikan, generasi muda dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kemanusiaan digital yang mendukung mereka yang membutuhkan. Selain itu, mengedepankan rasa kepedulian terhadap sesama dalam berinteraksi secara online juga sangat penting.

**Sila ke-3 "Persatuan Indonesia":** Persatuan dalam keberagaman adalah salah satu nilai penting dalam Pancasila. Di era digital, Indonesia yang kaya akan suku, budaya, dan bahasa dapat menampilkan keragaman ini sebagai kekuatan. Penggunaan platform digital yang tepat dapat mempererat hubungan antarindividu, menyebarkan nilai persatuan, serta menjaga kesatuan bangsa. Generasi sekarang berperan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengedepankan nilai Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua), menghargai perbedaan dalam setiap diskusi dan interaksi di dunia maya, serta menjaga solidaritas dalam beragam komunitas digital.

**Sila ke-4 "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan":** Sila keempat menekankan pentingnya demokrasi, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Dalam dunia digital, ini tercermin dalam kebebasan berpendapat yang tetap menjaga etika dan saling menghargai pendapat orang lain. Generasi sekarang dapat menjadi contoh dalam berdiskusi dengan cara yang konstruktif, mengedepankan musyawarah mufakat, dan tidak memaksakan kehendak satu pihak atas pihak lain. Dalam berbagai forum online, diskusi yang berbasis pada hikmat kebijaksanaan akan memperkaya pandangan dan menciptakan keputusan yang lebih bijaksana.

**Sila ke-5 "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia":** Sila kelima mengajarkan bahwa setiap individu berhak memperoleh keadilan sosial tanpa diskriminasi. Dalam dunia digital, ini mencakup perlindungan terhadap privasi dan hak-

hak individu, serta penyediaan akses yang setara terhadap teknologi. Generasi sekarang, sebagai agen perubahan, dapat mendorong penggunaan teknologi untuk menciptakan peluang yang lebih adil bagi semua kalangan, mengurangi kesenjangan digital, dan memperjuangkan hak-hak digital bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, keadilan sosial di dunia maya berarti memastikan semua orang dapat menikmati manfaat dari teknologi secara adil.

Melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital, generasi sekarang dapat berperan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Setiap individu diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, menjaga etika, dan mengedepankan kepentingan bersama. Selain itu, penerapan prinsip Pancasila dalam dunia digital dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, lebih adil, dan lebih terhubung, serta membentuk Indonesia yang kuat dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Pancasila sebagai ideologi bangsa harus tetap menjadi dasar dalam setiap langkah bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan penuh harapan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengutamakan inovasi semata, tetapi juga berlandaskan pada moralitas dan etika yang luhur. Di tengah pesatnya digitalisasi, tantangan-tantangan baru seperti penyebaran hoaks, penyalahgunaan media sosial, dan pelanggaran privasi semakin marak. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan, perlu diterapkan secara tegas dalam interaksi digital agar teknologi dapat digunakan untuk kemajuan bangsa tanpa mengorbankan prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi sekarang, sebagai pemangku kepentingan utama dalam dunia digital, memiliki peran krusial untuk menjaga agar ruang digital tetap aman, inklusif, dan adil. Melalui pendidikan literasi digital yang berbasis Pancasila, kesadaran akan pentingnya privasi dan keamanan data, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Indonesia dapat membangun fondasi digital yang kuat dan beretika. Dengan cara ini, teknologi akan menjadi alat untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 yang lebih maju, sejahtera, dan berkeadilan, serta memperkuat integritas nasional dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

## REFERENSI

Aisyah, F. N., & Najicha, F. U. Peran Pancasila di Era Digital dalam Mewujudkan Penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab dan Beretika.

Wijayanti, A. A., RF, N. S., SHINKOO, S. H. L., & FITRIONO, R. A. (2022). peran pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 29-35.

Jakak, P. M., Rifa'i, M. N., & Azizah, B. (2023). Peranan Pancasila dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Gelobalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(1), 11-21.

[https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-pancasila-menurut-para-ahli-dan-tokoh-sejarah/#Dr\\_Radjiman\\_Wedyodiningrat](https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-pancasila-menurut-para-ahli-dan-tokoh-sejarah/#Dr_Radjiman_Wedyodiningrat), *Pengertian Pancasila Menurut Dr Radjiman Wedyodiningrat*. (Online. Diakses Selasa, 21 Januari 2025 pada pukul 14:39 ).

<https://teknik.unej.ac.id/peran-kita-dalam-menerapkan-nilai-nilai-pancasila/>. *Peran Kita Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila* . (Online. Diakses Selasa, 21 Januari 2025 pada pukul 15:02 )..